

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakekatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Selain itu dalam karya sastra mengandung nilai-nilai didik yang dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas untuk menulis karya sastra yaitu menyusun puisi.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa SD. Pembelajaran menulis puisi bermanfaat untuk mengembangkan ide, memperhalus perasaan, penalaran, daya khayal, dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar. Hendaklah diusahakan agar pembelajaran puisi sanggup membawa siswa menjadi akrab dengan puisi. Siswa mampu menikmati dan menghargai puisi. Mereka gemar membaca puisi, dapat menghayati, merasakan, dan meresapi nilai-nilai keindahan sastra puisi. Untuk membina kecintaan terhadap puisi, siswa-siswa harus banyak belajar tentang dengan puisi.

Dalam pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan. Hambatan tersebut antara lain penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran menulis puisi masih sangat kurang. Demikian pula dengan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis puisi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Parungi Kecamatan Boliyohuto, selama ini hasilnya kurang menggembirakan. Penulis menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari guru maupun siswa. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan siswa kelas V SDN I Parungi dalam pembelajaran menulis puisi. Permasalahan yang muncul antara lain kemampuan siswa dalam menyusun puisi masih sangat rendah yaitu di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75.

Disamping hal tersebut di atas dalam pembelajaran menulis puisi masih sebagian besar siswa kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan yang harus dituangkan di dalam puisi. Penyebab kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan salah satunya disebabkan oleh sulit kemampuan untuk memilih kata yang dijadikan dasar menulis puisi. Bahwa dalam pembelajaran tentang puisi, guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Oleh sebab itu guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mencari metode atau teknik yang bisa membuat siswa mudah dalam memahami materi penulisan puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek atau benda secara langsung.

Temuan peneliti dalam pembelajaran menulis puisi ini guru hanya membacakan salah satu bentuk puisi dalam buku paket dan menyuruh siswa untuk menulis kembali puisi tersebut. Selanjutnya menugaskan siswa secara

individu untuk membacakan puisi tersebut di depan kelas. Sedangkan siswa tidak diberi kesempatan untuk menulis puisi dengan bahasa atau kata-kata sendiri. Dengan demikian pembelajaran menulis puisi kurang optimal, sehingga terkesan tidak adanya aktivitas dan kreatifitas siswa dalam menulis puisi.

Ketika peneliti memberikan tugas pada siswa untuk menulis puisi dengan kata-kata atau bahasanya sendiri, siswa terlihat kesulitan dalam menyusun kata-kata dengan bahasanya sendiri, hal itu disebabkan karena selama pembelajaran menulis puisi siswa tidak pernah diberi kesempatan untuk menuliskan puisi dengan kata-katanya sendiri.

Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan siswa terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran puisi yang banyak terlaksana di sekolah kurang langsung mengarah kepada pembinaan apresiasi puisi. Yang dibicarakan terbatas pada unsur-unsur formal suatu puisi dan secara terpisah-pisah. Persajakan, irama, pilihan kata, susunan baris atau larik, dan bait tidak dilihat dalam hubungan fungsi sebagai pendukung keindahan keseluruhan puisi.

Agar pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun puisi, maka salah satu solusi yang penulis lakukan adalah melalui penelitian tindakan. Berdasarkan kondisi tersebut di atas, maka penulis mempunyai ide untuk memperbaiki pembelajaran tersebut dengan menerapkan teknik pengamatan terhadap suatu benda dalam pembelajaran menulis puisi di kelas V, karena dengan mengamati langsung benda, maka siswa tidak akan kesulitan mengidentifikasi benda tersebut kemudian menulisnya dalam bentuk puisi.

Maka dari itu penulis melakukan suatu penelitian tindakan terkait dengan kondisi tersebut dengan judul penelitian "*Meningkatkan Kemampuan Menyusun Puisi melalui Pengamatan Benda pada Siswa Kelas V SDN 1 Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo*"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan mendasar yang menyebabkan rendahnya tingkat kemampuan menulis puisi di kelas V SDN I Parungidapat diuraikan sebagai berikut;

1. Sebagian besar siswa kelas V SDN I Parungi mengalami kesulitan dalam menyusun puisi dengan bahasa, dan kata-kata sendiri,
2. Kurangnya kreativitas siswa dalam menulis puisi.
3. Siswa kurang memperoleh kesempatan untuk menyusun puisi dengan kemampuannya sendiri.
4. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran menyusun puisi.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; “Apakah kemampuan siswa dalam menyusun puisi di kelas V SDN 1 Parungi Kecamatan Boliyohuto dapat ditingkatkan melalui pengamatan benda?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang dirumuskan di atas, maka langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut;

- 1) Menyusun skenario pembelajaran tentang pembelajaran menyusun puisi.
- 2) Guru mengkondisikan siswa pada situasi belajar yang menyenangkan,
- 3) Guru mengecek kehadiran siswa dan mengadakan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang pengalaman yang menarik dan menyenangkan yang pernah mereka alami.
- 4) Pada proses pelaksanaan guru memberikan penjelasan tentang puisi dan cara-cara menyusun puisi melalui pengamatan benda dengan kemampuan mereka sendiri,
- 5) Guru menuliskan sebagian puisi secara langsung dengan kata-kata sendiri guna untuk merangsang kemampuan berbahasa mereka
- 6) Setelah itu guru memberikan kesempatan pada siswa dengan berkelompok untuk membuat puisi dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan teknik yang telah diberikan oleh guru.
- 7) Pada proses evaluasi guru menilai isi puisi yang telah dibuat, guru menilai penggunaan kata-kata, sesuai atau saling berkaitan atau tidaknya kata-kata tersebut dengan benda yang diamati oleh siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan kemampuan menyusun puisi melalui pengamatan benda di Kelas V SDN I Parungi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Bagi Guru

Dapat membantu guru dalam menentukan suatu teknik yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Menjadi motivasi bagi guru lain untuk memperbaiki proses pembelajaran terutama dalam menulis puisi.

2. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini siswa diharapkan memiliki kemampuan menulis puisi dengan baik dan terampil dalam menciptakan karya sastra. Dari hasil penelitian ini siswa diharapkan memiliki kemampuan menulis puisi dengan baik dan terampil dalam menciptakan karya sastra khususnya puisi.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis puisi dapat dilakukan melalui pengamatan benda.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam menerapkan teknik pengamatan benda yang kreatif dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan teknik ini.